

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto negara ini. Salah satu sub sektor dalam bidang pertanian yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan PDB yaitu sektor kehutanan. Sub sektor ini tidak hanya berperan dalam menghasilkan devisa negara, tetapi juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berkarir, serta menyuplai bahan baku yang diperlukan oleh industri agro. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap devisa negara adalah pengembangan ulat sutera melalui perkebunan murbeinya. Sutera alam tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan ekspor, baik dalam bentuk kokon, benang, maupun produk jadi (Nurjayanti, 2011).

Secara fundamental, persuteraan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi morikultur, yaitu usaha dalam budidaya menggunakan tanaman murbei, serta serikultur yang mencakup seluruh proses produksi mulai dari telur sutera hingga pemanenan kokon. Selanjutnya, kegiatan pemintalan dilaksanakan, yang berawal dari pengolahan kokon Sampai akhirnya dipintal menjadi benang, proses kemudian dilanjutkan dengan penenunan menggunakan bahan benang sutera.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan dan kualitas kokon ulat sutera eri adalah faktor pakan. Pakan ulat sutera berperan penting dalam kelangsungan hidup, laju konsumsi makanan, pencernaan, dan proses asimilasi yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ulat sutera. Kualitas serta jumlah makanan yang dikonsumsi larva akan berdampak pada berbagai parameter, seperti laju pertumbuhan, durasi larva, tingkat kelangsungan hidup, dan potensi reproduksi (Elangovan et al., 2010).

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi para peternak ulat sutera sampai saat ini adalah pemilihan jenis pakan ulat sutera yang efektif untuk meningkatkan berat kokon. Pakan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ulat sutera karena menentukan ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan selama fase larva. Jika pakan yang diberi tidak optimal maka ulat sutera bisa mengalami pertumbuhan yang lambat, gagal membentuk kokon yang berkualitas, atau bahkan bisa mengalami kematian dini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya melakukan pengujian pemberian pakan ulat sutera dengan menggunakan daun ketela pohon (*Manihot esculenta*), daun jarak kepyar (*Ricinus communis*), dan daun pepaya jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*). Dengan demikian dapat diketahui pengaruh jenis pakan terhadap hasil kokon ulat sutera.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh jenis pakan ulat sutera terhadap berat kokon ulat sutera eri (*Samia ricini*).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada para petani ulat sutera dalam memilih jenis pakan yang tepat dapat meningkatkan berat kokon yang dihasilkan.